

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA MAHASISWA ASAL KABUPATEN
LABUHANBATU BERDOMISILI DI KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**Della Romaya
NIM. 190603017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1444H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Della Romaya

NIM : 190603017

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 April 2023

Yang Menyatakan



Della Romaya

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah
Dengan Judul:

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Della Romaya
NIM: 190603017

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

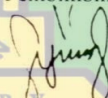
Pembimbing I,



Inayatillah, MA. Ek

NIP. 198208042014032002

Pembimbing II,



Muhammad Syaqui Bin Armia, Lc., MBA., CSAA

NIP: 199103062022031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP: 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Della Romaya
NIM: 190603017

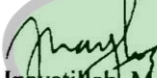
Dengan Judul:

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu 12 April 2023 M
21 Ramadhan 1444 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Inayatillah, MA, Ek


NIP. 198208042014032002

Sekretaris,



Rika Mulia, MBA

NIP. 198906032020122013

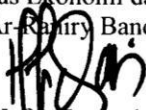
Penguji I,


Isnaliana, S.H.I., M.A
NIDN . 2029099003

Penguji II,


Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furuqani, M.Ec
NIP:198006252009011000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Della Romaya
NIM : 190603017
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : dellaromaya12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah
(Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota
Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Della romaya
NIM: 190603017

Pembimbing I

Inayatillah, M.A. Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II

Muhammad Syaqui Bin Armia, Lc., MBA., CSAA
NIP: 199103062022031001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Inayatillah, M.A.Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Mukhlis, S.HI., S.E., M.H selaku Operator Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Inayatillah, M.A.Ek selaku pembimbing I dan penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
5. Muhammad Syauqi Bin Armia., Lc.,MBA., CSAA., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat mengisi kuesioner penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda Poniran dan ibunda Sulinah, yang telah memberikan banyak doa, cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis dan mengajarkan peuntuk selalu bertanggung jawab menyelesaikan setiap hal yang sudah dimulai. Kepada kakak penulis yaitu Eni Rustiani juga adik penulis Fajar Maulana Utama serta seluruh keluarga

besar lainnya yang telah memberikan dukungan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.

9. Sahabat-sahabat penulis Seyla Nadilla, Indah Cahyani, Wirda Hidayani, Nelly Riska, Cut Zahratul Afra, Miftahul Jannah, Lisa Agustriana, Nabila Zulpin, Nanda Safitri, Saidatul Khotni, Nurul Izzah dan juga para kakak leting serta para teman yang selalu memberikan dukungan. Tidak lupa juga keluarga masal yang sudah banyak membantupenulis selama menjalankan pendidikan di perantauan, kepada tim Pinbis dan juga kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah leting 2019 yang telah membantu memberikan informasi dan bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugasakhir ini tepat waktu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 12 April 2023

Penulis

Della Romaya

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

قَالَ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Della Romaya
Nim : 190603017
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Inayatillah, M.A.Ek
Pembimbing II : Muhammad Syauqi Bin Armia., Lc.,MBA., CSAA.

Mahasiswa seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik, namun masih ada yang belum memahami mengenai keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar syariahnya berada pada angka 69% atau kategori sedang, tabungan dan pinjaman syariah berada pada angka 82 % atau kategori tinggi, asuransi syariah berada pada angka 79% atau kategori sedang, serta investasi syariah berada pada angka 76 % atau kategori sedang.

Kata Kunci: *Literasi, Keuangan Syariah, Mahasiswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Literasi Keuangan Syariah	10
2.1.1 Pengertian Literasi	10
2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan	10
2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	11
2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan	13
2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan	14
2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan.....	16
2.1.7 Faktor-Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah..	17
2.1.8 Indikator Tingkat Literasi Keuangan Syariah	19
2.2 Penelitian Terkait	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Sumber Data.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.1 Angket.....	38
3.5 Skala Pengukuran.....	38
3.6 Operasional Variabel.....	39
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1 Uji Validitas	40
3.7.2 Uji Reabilitas.....	40
3.8 Teknik Statistik Deskriptif	41
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Labuhanbatu	43
4.1.1 Sejarah Kabupaten Labuhanbatu.....	43
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Labuhanbatu	43
4.2 Gambaran Umum Responden	44
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	48
4.3.1 Uji Validitas	48
4.3.2 Uji Reliabilitas	50
4.4 Analisis Deskriptif	50
4.4.1 Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah.....	50
4.4.2 Tabungan dan Pinjaman Syariah.....	53
4.4.3 Asuransi Syariah	55
4.4.4 Investasi Syariah	58
4.5 Pembahasan.....	60
4.5.1 Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu	60
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



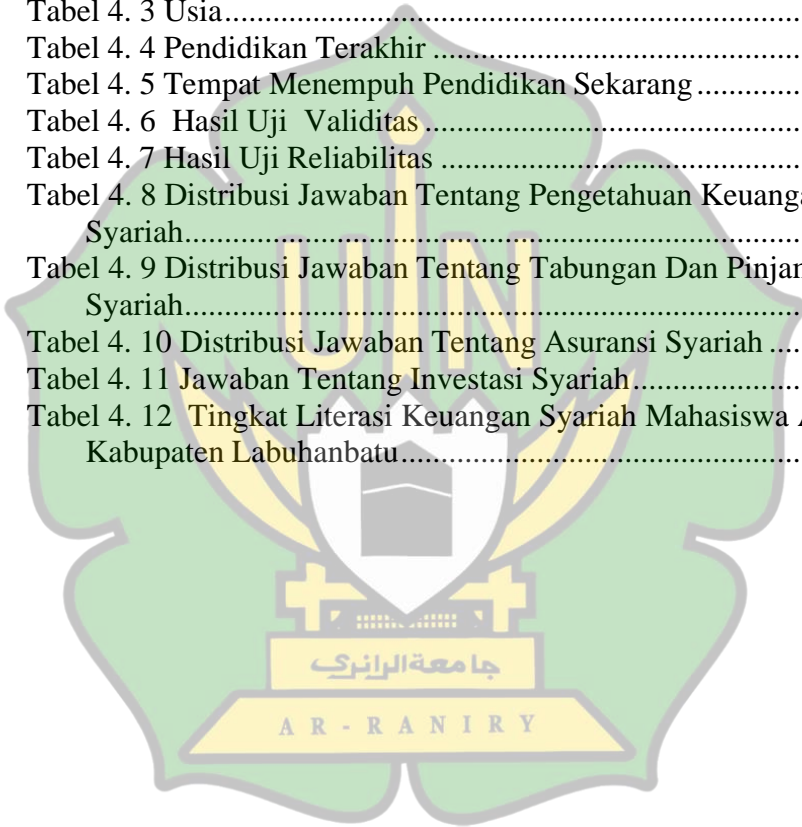
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan.....	2
Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Nasional	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	30
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert	39
Tabel 3. 2 Kriteria Analisis Deskriptif	42
Tabel 4. 1 Domisili Responden	45
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin	45
Tabel 4. 3 Usia.....	46
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir	47
Tabel 4. 5 Tempat Menempuh Pendidikan Sekarang	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Tentang Pengetahuan Keuangan Syariah.....	51
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Tentang Tabungan Dan Pinjaman Syariah.....	53
Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Tentang Asuransi Syariah	55
Tabel 4. 11 Jawaban Tentang Investasi Syariah.....	58
Tabel 4. 12 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket.....	71
Lampiran 2 Jawaban Angket.....	75
Lampiran 3 Uji Validitas.....	78
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

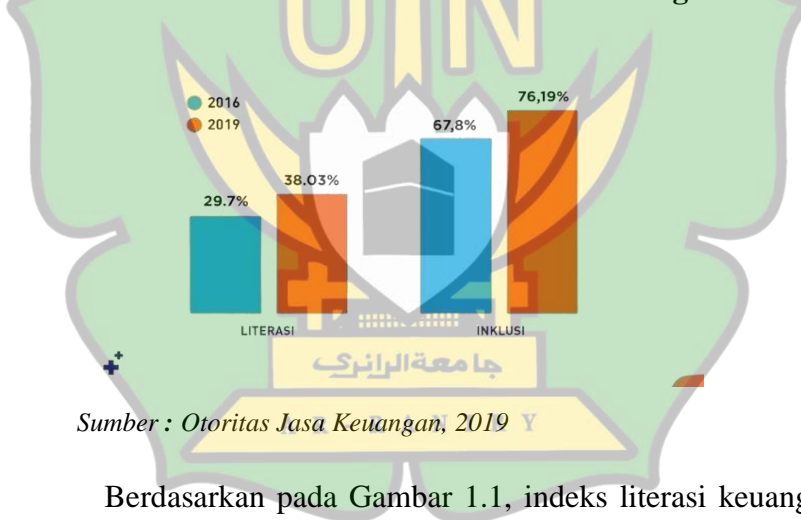
1.1 Latar Belakang Penelitian

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menyampaikan konsep pembiayaan syariah kepada masyarakat luas sehingga dana yang ada dapat digunakan dan dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan prinsip syariah (Faridho, 2018). Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar Indonesia dinilai dapat menjadi pusat perkembangan keuangan syariah. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah menjadikan masyarakat belum mengetahui bagaimana pentingnya LKS yang telah menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah yang lebih mengutamakan kemaslahatan masyarakat.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang literasi keuangan syariah, terutama dalam hal mengukur pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, produk dan layanan, dan hubungannya dengan tingkat inklusi keuangan syariah. Ahyar (2018) berargumen bahwa keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah dan melakukan pengelolaan yang baik dipengaruhi oleh literasi yang tinggi. Ini di bantah oleh Yulianto (2018) yang berpendapat bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan memiliki asuransi di lembaga keuangan syariah.

Gambar 1. 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

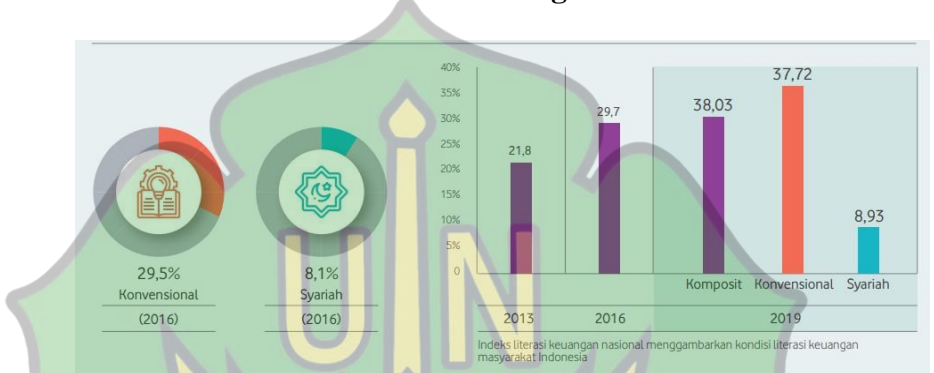


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan pada Gambar 1.1, indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah yang diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada tahun 2019 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks

inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menandakan bahwa banyak pengguna produk keuangan tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai keuangan.

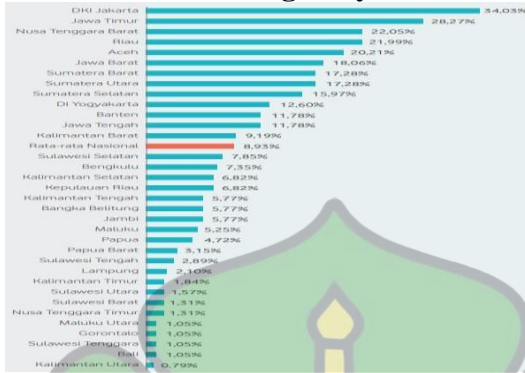
Gambar 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Nasional



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan pada Gambar 1.2, indeks literasi keuangan syariah 2019 menunjukkan peningkatan menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya di tahun 2016. Artinya dari 100 orang di Indonesia, hanya 8 orang yang mengetahui tentang industri jasa keuangan syariah. Jumlah ini jauh lebih rendah dari rata-rata gabungan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% (OJK, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian orang yang menggunakan produk keuangan syariah memiliki pemahaman yang sangat minim mengenai keuangan syariah itu sendiri.

Gambar 1. 3
Indeks Literasi Keuangan Syariah 2019 di Berbagai Provinsi



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Sebagian besar dari provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara Barat rata-rata memiliki indeks literasi keuangan syariah lebih tinggi dari provinsi di pulau lainnya. Dengan sebaran indeks literasi keuangan syariah yang sangat berbeda dari Provinsi Aceh hingga Papua, sehingga diperlukan upaya dan strategi yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman keuangan syariah, khususnya di provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam (OJK 2021). Salah satu provinsi dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki peraturan khusus adalah Provinsi Aceh. Seperti pada Gambar 1.3 dapat kita lihat Provinsi Aceh menduduki urutan kelima pada tingkat literasi keuangan syariah ditahun 2019 dengan perbandingan berbagai provinsi. Dengan tingkat literasi keuangan syariah Provinsi Aceh sebesar 20,21% hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah Provinsi Aceh berada diatas nilai rata-rata nasional yang hanya sebesar 8,93%.

Semenjak ditetapkan Qanun Aceh No.11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), seluruh lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah. Nanda, Ayumiati, dan Wahyu (2019) melakukan penelitian kepada masyarakat Kota Banda Aceh sebanyak 108 orang dengan rentang umur 20 s/d 39 tahun. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%).

Pada Provinsi Aceh, banyak mahasiswa pendatang baik dari dalam maupun luar Aceh yang berdomisili di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Salah satunya adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Tiap tahunnya jumlah mahasiswa dari Labuhanbatu semakin bertambah, pada tahun 2018 jumlahnya hanya mencapai 20 mahasiswa saja dan pada tahun 2021 mahasiswa asal Labuhanbatu yang menempuh pendidikan di Banda Aceh mencapai sekitar 76 orang.

Pada Gambar 1.3 indeks literasi keuangan syariah pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 17.28%. Hal ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah berada diatas indeks rata-rata nasional. Dasar pemilihan Labuhanbatu pada penelitian ini dikarenakan pada daerah Labuhanbatu jangkauan lembaga keuangan syariah masih sangat minim, dengan jumlah kecamatan sebanyak 22

kecamatan, jumlah lembaga keuangan syariah disektor perbankan hanya terdapat 4 cabang, jumlah lembaga asuransi syariah 2 cabang dan juga lembaga koperasi syariah 1 cabang. Selain jumlah lembaga keuangan syariah yang masih sedikit, penyebab lainnya adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai lembaga keuangan syariah. Sehingga sebagian besar masyarakat menggunakan produk dari lembaga keuangan konvensional. Sementara, itu mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus-kampus di Aceh wajib membuka rekening bank syariah karena transaksi pembayaran SPP dan yang lainnya harus menggunakan rekening bank syariah.

Dari fenomena diatas maka kajian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa asal Labuhanbatu. Mahasiswa yang berkesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dalam hal ini khususnya mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar sebagai kaum terdidik sudah seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik. Dengan baiknya pemahaman mengenai keuangan syariah dapat membantu mahasiswa dalam memahami produk dan jasa keuangan syariah yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan. Namun, dari hasil prariset yang penulis lakukan terhadap salah seorang mahasiswa asal Labuhanbatu, beliau mengatakan bahwa masih kurang pemahaman mengenai literasi keuangan syariah dan menggunakan

produk perbankan syariah hanya didasari karena sudah di ditetapkan Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang LKS di Aceh.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas menarik untuk diketahui tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa asal Labuhanbatu yang berdomisili di Banda Aceh dan Aceh Besar. Akhirnya, peneliti mengangkat tema tentang literasi keuangan syariah dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili Di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya maka permasalahan yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa asal Labuhanbatu di Banda Aceh dan Aceh Besar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa asal Labuhanbatu di Banda Aceh dan Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang tingkat literasi keuangan syariah, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan juga bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi berbagai pihak sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal untuk lebih mengajarkan tentang keuangan syariah

c. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk semakin di jalankannya sosialisasi tentang keuangan syariah, sehingga semakin besar pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan lembaga keuangan syariah untuk menentukan strategi agar penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan syariah meningkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu bagian pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, dan penutup.

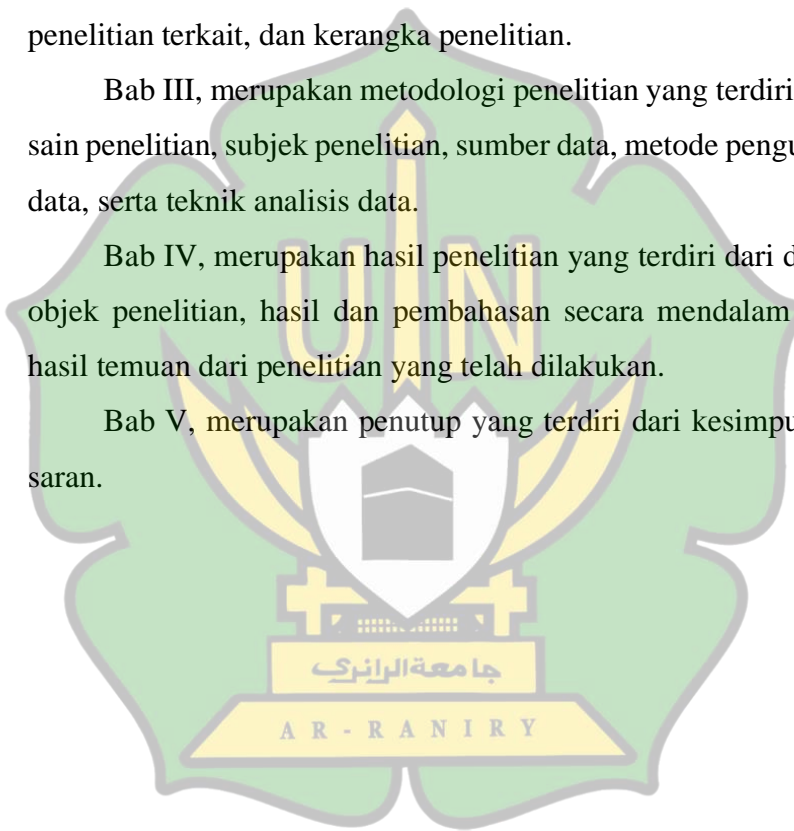
Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian, penelitian terkait, dan kerangka penelitian.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil dan pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan Syariah

2.1.1 Pengertian Literasi

Literasi adalah kegiatan membaca dan menulis yang melibatkan membaca dan kemampuan memahami informasi secara cepat dan tepat (Fatimah 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis.

Menurut Wahyu (2019) literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang atau keahlian tertentu selama hidupnya untuk mencapai kesejahteraan keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan. *Education Development Center (EDC)* juga mendefinisikan konsep literasi adalah kemampuan seorang individu untuk memanfaatkan potensi dan kemampuannya, bukan hanya membaca dan menulis.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis dan memahami suatu bidang keahlian.

2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan

Nasution dan Fatira (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar in-

individu seperti keadaan sosial dan ekonomi. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah ukuran pemahaman terhadap keuangan dan kemampuan mengelola keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan dinamika dan kondisi perekonomian.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76 (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat serta partisipasi dalam sektor ekonomi.

Dari pengertian yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari literasi keuangan adalah kemampuan dari individu seseorang untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Herdianti dan Utama (2017) mendefinisikan literasi keuangan syariah dengan melek keuangan syariah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya

Di dalam surah Al-baqarah ayat 208 mengartikan kata **ال** di
سُلِّمَ

sini berarti Islam. Laksanakanlah Islam secara total, tidak setengah-setengah, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan yang menyesatkan dan memecah belah kamu. Sungguh, ia musuh yang nyata

bagimu. Ayat ini diturunkan berkaitan dengan seorang Yahudi bernama Abdullah Bin Salam. Ia memeluk Islam tetapi masih mengerjakan sejumlah ajaran Yahudi. Dengan menerapkan Islam secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada ekonomi syariah hal ini dapat membuat kita terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan sistem syariah (Juliana, 2018).

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui, dan menerapkan mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan finansial berdasarkan dengan prinsip syariah.

2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh seseorang akan memberi dampak yang berbeda pada setiap individu. Pemahaman dalam hal ini yaitu pemahaman pada produk dan jasa, manfaat, resiko serta hak dan kewajiban nasabah dalam lembaga keuangan syariah baik itu perbankan syariah, asuransi syariah maupun investasi syariah.

Pemahaman ini pada akhirnya membentuk keputusan individu dalam memilih produk dan jasa dalam keuangan syariah dan keyakinan individu dalam memilih produk dan jasa tersebut akan membawa kemudahan dimasa depan. Jika tingkat literasi meningkat, maka inklusi keuangan syariah juga akan meningkat. Oleh karena itu menurut OJK, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*,
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.dan,
- c. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui pengetahuan dan juga kemampuan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Dengan baiknya tingkat literasi syariah maka diharapkan akan baik pula pengelolaan keuangan individu berdasarkan prinsip syariah.

Dalam tingginya penggunaan jasa keuangan syariah diharapkan sejalan juga dengan tingginya tingkat literasi pada individu dan masyarakat umum. Apabila penggunaan jasa keuangan syariah tinggi maka keuntungan yang didapatkan oleh lembaga keuangan syariah akan tinggi pula. Literasi keuangan syariah sendiri memiliki beberapa manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi lembaga keuangan syariah, manfaat literasi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan adalah Investasi investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil.
- b. Dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat, oleh karena itu dengan memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu untuk memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat sehingga keamanan finansial terjaga.
- c. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil. Dengan literasi keuangan yang baik akan mampu untuk bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan tersebut.
- d. Literasi keuangan memengaruhi kekayaan finansial.
Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan.

Sedangkan manfaat literasi keuangan syariah bagi lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan profit bagi lembaga keuangan syariah,
- b. Memperluas jangkauan penggunaan produk dan jasa keuangan syariah sehingga lembaga keuangan syariah dapat menciptakan produk dan jasa yang lebih baik lagi.

2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat berada pada tingkat yang baik apabila banyak individu mengetahui bagaimana pentingnya memahami dan menerapkan penggunaan produk dan jasa pada lembaga keuangan syariah. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keuangan syariah. Menurut OJK (2014) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian:

- a. *Well literate*, yakni memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keahlian dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- b. 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang.
- c. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi.

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah setiap individu berbeda-beda hal itu disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Hal inilah yang menyebabkan individu memiliki perbedaan pemahaman serta penerapan literasi keuangan syariah. Terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Adapun faktor yang tergolong kedalam faktor internal adalah :

a Usia

Usia seseorang dapat mempengaruhi ingatan dan juga tingkat pemahaman. Sehingga usia menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah.

b Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi sumber pemahaman dan pembelajaran seseorang. Semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pemahaman yang diperoleh. Oleh

sebab itu, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor yang tergolong kedalam faktor eksternal adalah :

a Pendidikan

Tingkat pendidikan akan menentukan seseorang untuk mudah menyerap dan memahami apa yang mereka dapatkan. Secara umum, semakin tinggi pendidikannya, maka akan semakin baik pemahamannya

b Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya pada seseorang dapat mempengaruhi pemahaman dan tingkat literasi keuangan syariah. Selain itu, status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah dikarenakan dengan rendahnya tingkat ekonomi maka banyak hal yang sulit untuk dicapai oleh seseorang.

c Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Karena dengan lingkungan seseorang berinteraksi secara langsung. Sehingga lingkungan akan memberikan pemahaman dan juga pengalaman yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah seseorang.

d Informasi

Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapatkan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sosial media, televisi, berita dan banyak lainnya.

2.1.8 Indikator Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah akan terimplementasi dengan baik apabila setiap individu memiliki kesadaran untuk menerapkan pengetahuan dan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan dari Huston (2010) yang diubah dalam perspektif keuangan syariah. yaitu sebagai berikut (Pratama, 2021) .

A. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah

Pengetahuan dalam keuangan adalah mencakup bagaimana perilaku individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam hanya membawa keuntungan sementara dan banyak kerugian. Sebagai seorang Muslim, Anda harus memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa yang harus dilakukan, terutama yang berkaitan dengan keuangan Islam Juliana (2019).

Arif (2017) mengemukakan bahwa dalam ekonomi Islam pengambilan hukum yang telah disepakati oleh ulama adalah sebagai berikut :

a Al-Qur'an

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang asli dan abadi. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. melalui perantara Malaikat Jibril (Arif, 2017).

Allah memerintahkan manusia agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, pengambilan hukum khususnya dalam kegiatan ekonomi harus sesuai dengan Al-Qur'an untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan syariah Islam. Apabila hukum tidak tertera dalam Al-Qur'an maka pengambilan hukum dapat berpedoman pada sumber hukum yang lain seperti Hadis dan As-Sunah.

b Hadis dan As-Sunnah

Hadis dan Sunnah merupakan sumber hukum yang dijadikan pedoman setelah Al-Qur'an. Sunnah merupakan cara dan kebiasaan yang mengacu pada perilaku Nabi Muhammad ﷺ. yang dapat dijadikan teladan bagi umat muslim. Hadis adalah cerita singkat mengenai informasi yang dikatakan, diperbuat, disetujui dan tidak disetujui oleh Nabi Muhammad ﷺ. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Hadis adalah sesuatu yang bersifat teori dan Sunnah adalah pemberitaan sesungguhnya.

c Ijma

Ijma adalah prinsip hukum baru yang timbul sebagai akibat dari penalaran atas setiap perbuatan yang terjadi pada masyarakat, hal ini juga termasuk pada kegiatan ekonomi.

Ijma merupakan kesepakatan semua mujtahid dari kaum muslimin setelah wafat Rasulullah ﷺ, atas hukum syara'. Ijma memiliki kesahihan yang tinggi setelah Al-Quran, Hadis dan As-Sunnah karena telah disepakati oleh ulama yang ahli dibidangnya.

d Qiyas

Qiyas merupakan sumber hukum keempat, qiyas diartikan sebagai penjelasan atau menyamakan suatu masalah yang tidak ada nash hukumnya dengan masalah yang ada nash hukumnya karena adanya kesamaan illat hukum.


Dalam ekonomi Islam juga terdapat prinsip yang dilarang ada dalam menjalankan transaksi yaitu :

- a. *Maisir* (perjudian), yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Maysir dapat diartikan sebagai bila mana terjadi pertarungan akan satu pilihan, dan hanya akan ada satu pihak yang menang sedangkan pihak yang kalah akan memberikan taruhannya kepada si pemenang (Nasution dan AK, 2019)
- b. *Garar* (ketidakpastian), menurut peraturan Bank Indonesia No.10/16/PBI/2008 menjelaskan bahwa *gharar* adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui

keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

- c. *Riba* (bunga), menurut istilah riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok dengan cara tidak sah (batil). Riba dikelompokkan menjadi dua yaitu : riba utang-piutang dan juga riba jual beli (Antonio, 2016).

Allah mengharamkan bentuk riba, hal ini tercantum dalam surah Ali-Imran (3) ayat 130 :



لَا تَجْعَلُوا مَتَاعَكُمْ بَيْنَهُمْ يَافَىٰ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ النَّاسَ يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ
فَبِئْسَ مَا لَكُمْ مِنَ الْغَايِبَاتِ ۗ
وَلَا تَجْعَلُوا مَتَاعَكُمْ بَيْنَهُمْ يَافَىٰ ۖ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۗ

•٣١

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat gandadan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (130)” R Y

Riba dalam ayat ini dimaksudkan sebagai utang-piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda.

Secara umum, ayat ini harus dipahami bahwa kriteria berlipat

ganda bukan syarat dari terjadinya riba, melainkan merupakan sifat dari praktik membungakan uang. Ath-Thabari menjelaskan bahwa

طَوَّلًا صَوَّعًا ٢ dapat terjadi juga atas permintaan perpanjangan waktu

saat utang jatuh tempo dan salah satu pihak yang berhutang atau yang memberi piutang akan memberi atau meminta kelebihan atas utang tersebut (Antonio, 2016).

B. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Tabungan adalah bentuk simpanan yang bersifat likuid. Maksudnya adalah, apabila nasabah membutuhkan dana maka sejumlah dan ayang ada dalam tabungan dapat diambil. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam perbankan syariah pinjaman disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Arif, 2017). Menurut sifatnya pembiayaan dibagi menjadi dua hal yaitu, (Antonio, 2016):

- a. Pembiayaan produktif : pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha dan investasi.

- b. Pembiayaan konsumtif : pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis untuk memenuhi kebutuhan.

C. Asuransi Syariah

Asuransi Syariah adalah sebuah lembaga yang saling tolong-menolong dan saling melindungi diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk asset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah (Arif, 2017).

Dalam asuransi syariah tidak boleh mengandung ketidakjelasan, penganiayaan, suap-menyuap, barang haram dan perbuatan maksiat. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI akad dalam asuransi syariah terdapat 4 jenis akad yaitu akad *tabarru'*, akad *tijarah*, akad *wakalah bil Ujrah*, dan akad *mudharabah musytarakah*

Menurut Arif (2017) pada asuransi syariah terdapat prinsip-prinsip yang terkandung di: dalamnya yaitu :

- a. Prinsip ikhtiar dan tawakkal, dalam kehidupan manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kemampuannya. Namun, usaha yang dilakukan harus disertai dengan ber-serah diri (*tawakkal*) kepada Allah SWT.
- b. Prinsip tolong menolong, dalam asuransi syariah saat akad dilakukan maka setiap peserta memiliki rasa dan niat untuk saling tolong-menolong, dalam hal ini saling tolong atau saling tanggung harus sesuai dengan prinsip syariah.

- c. Prinsip bertanggung jawab, dalam asuransi setiap peserta wajib untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain. Para peserta harus memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban sebelum menerima haknya.
- d. Prinsip saling kerja sama, salah satu keutamaan dalam umat Islam adalah harus saling bekerja sama untuk menuju kebaikan.
- e. Prinsip saling melindungi, peserta asuransi setuju untuk saling melindungi antar sesama peserta dalam kesulitan, musibah dan sebagainya, melalui akad *tabbaru'* melalui perusahaan yang mengelola.

Asuransi syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Asuransi jiwa syariah adalah jenis asuransi syariah yang mengelola mengenai hidup dan meninggalnya seseorang.
- b. Asuransi umum syariah adalah asuransi yang mengelola mengenai asset kepentingan dan tanggung gugat seseorang.

D. Investasi Syariah

Investasi adalah penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Kartini, 2019). Menurut pendapat Juliana (2018), investasi juga dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau data tersebut.

Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor

keuangan. Prinsip investasi syariah yaitu segala bentuk muamalah itu boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarang kegiatan muamalah itu, selagi tidak ada unsur yang dilarang didalamnya. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak (Faniyah, 2017). Salah satu akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*)

2.2 Penelitian Terkait

Penelitian terkait menjadi acuan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Untuk seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian serta perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini :

1. Hasibuan dan Winaro (2018), “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan syariah bagi nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti sama yaitu analisis tingkat literasi keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian

yang digunakan, subjek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sedangkan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa asal Labuhanbatu yang berdomisili di Banda Aceh dan Aceh Besar, dan untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

2. Fauzi dan Murniawaty (2020). “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini variabel x yang diteliti salah satunya adalah literasi keuangan syariah dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
3. Adiyanto dan Purnomo (2021). “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah”. Tujuan penelitian adalah mengukur tingkat literasi keuangan syariah peserta pelatihan usaha mikro dan kecil serta menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah pada minat menggunakan produk perbankan syariah. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti adalah literasi keuangan syariah dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

4. Nasution dan AK (2019). “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti mengenai literasi keuangan syariah dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara dengan metode penelitian kuantitatif.
5. Kahenni, (2019). “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian ini yaitu Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang.

6. Herdianti dan Utama (2018). “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti adalah tingkat literasi keuangan syariah dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan syariah, investasi syariah, asuransi syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Juliana, (2018), “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016)”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti adalah tingkat literasi keuangan syariah, metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitiannya adalah Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016.
8. Wahyu (2019). “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti adalah

tingkat literasi keuangan syariah dengan indikator literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan responden yang diteliti adalah masyarakat kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ikhtisarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian terkait

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hasibuan dan Winaro (2018), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batabara.	Metode penelitian kuantitatif teknik analisis uji Chi-square	Hasil penelitian ditemukan sebesar 57% responden memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada kategori rendah dan sisi kemampuan memiliki kategori sedang yaitu sebesar 54%, terdapat perbedaan berdasarkan usia baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan pada pendidikan baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan nelayan, tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan berdasarkan pengeluaran baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan nelayan desa Pahlawan, berdasarkan jenis kelamin responden tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan.

Tabel 2.1 - 1 njutan

2	Fauzi dan Murniawaty (2020), Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.	Metode penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah oleh variabel religiusitas sebesar 4.494% sedangkan variabel literasi keuangan syariah sebesar 17,977%. Variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh simultan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah sebesar 25,3%.
3	Adiyanto dan Purnomo (2021), Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survey dan kuesioner	Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 33 orang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden adalah tinggi (93%). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 0.723 dan signifikansi 0.002. Berdasarkan uji determinasi mengenai variable literasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan syariah sebesar 68.9 persen terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.
4	Nasution dan AK (2019), Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah.	Menggunakan metode kuantitatif menggunakan alat analisis berupa analisis factor	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi.

Tabel 2.1 - Lanjutan

5	Kahenni (2019), Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang.	Menggunakan metode kualitatif metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba. dan yang terakhir memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.
6	Herdianti dan Utama (2018), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah.	Metode yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.	Hasil penelitian dari Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 100 mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 68,7%.
7	Juliana (2018), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016.	Metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara	Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 88 mahasiswa ini menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa dalam persepektif ekonomi Islam terutama mengenai pengetahuan umum keuangan syariah masuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 1474 atau 67%.

8	Wahyu (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey, melalui penyebaran kuesioner terhadap responden	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%).
---	---	--	---

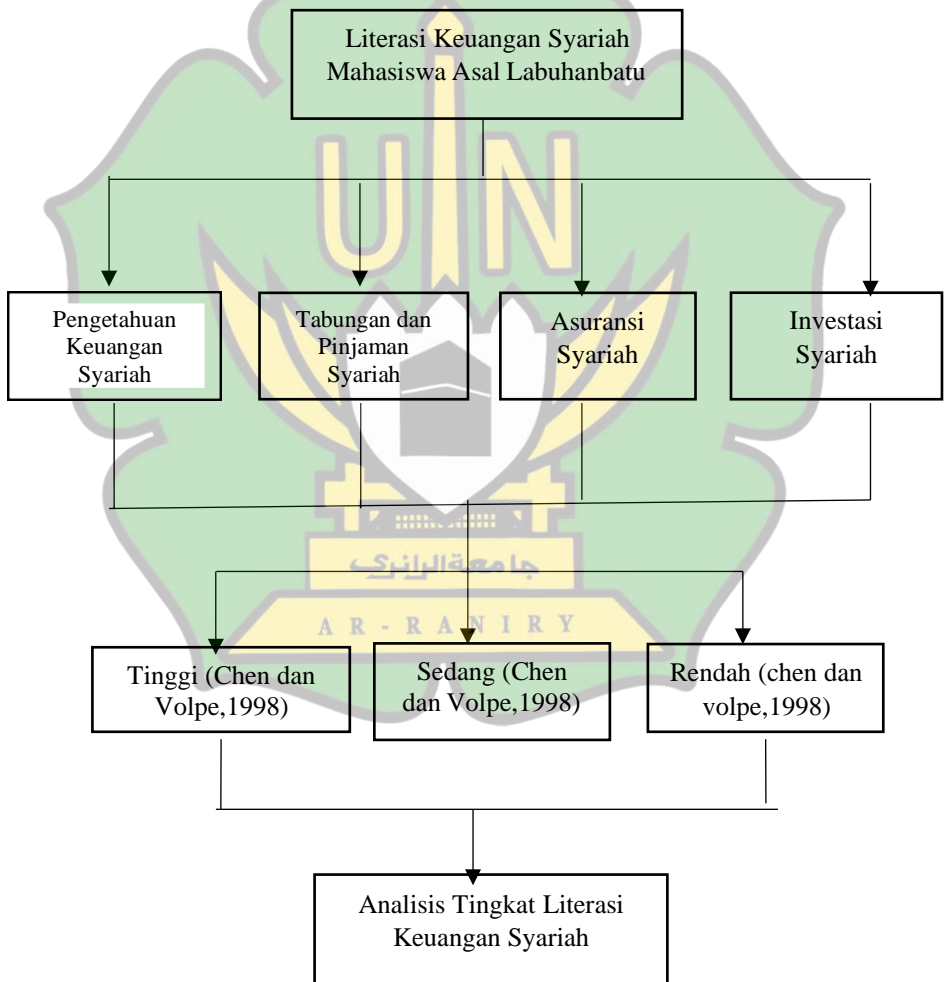
Sumber : Data Diolah Penulis, (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah cara yang akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan pada mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi pada penelitian ini akan menggunakan pedoman berdasarkan Huston dalam Pratama (2021), yaitu : pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi pada penelitian ini yaitu : pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Berdasarkan indikator yang ada akan diketahui tingkat literasi keuangan syariah yang tergolong kedalam tiga bagian yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat literasi akan diketahui setelah melihat jawaban dari kuesioner yang dibagikan dan juga wawancara kepada mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota

Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, kemudian jawaban-jawaban tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Dari penjelasan tersebut maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah, (2022)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Fauzi, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif (analisis deskriptif). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian.

3.2 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat diteliti dan diambil keputusannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto dalam Kahenni (2019) yang menyatakan apabila sampel dibawah 100, maka sebaiknya digunakan semua, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik yang digunakan untuk menentukan sampeldan seluruh anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel. Dan dalam penelitian ini seluruh mahasiswa asal kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar digunakan sebagai sampel.

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data pimer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dilapangan (Sugiyono 2017). Sehingga data yang akan digunakan oleh peneliti adalah hasil dari jawaban pernyataan angket yang di berikan kepada mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

3.4.1 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sependek pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2021). Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun melalui internet. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan akan dibagikan melalui internet kepada 76 orang responden, penyebaran kuesioner melalui google form dikarenakan responden tersebar di beberapa kecamatan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dan akan sulit jika memberikan kuesioner secara langsung.

3.5 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden (Sujarweni, 2021). Skala likert digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap individu tentang fenomena sosial. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dapat berbentuk checklist ataupun pilihan ganda. Pada penelitian ini digunakan skala likert karena untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah. Pilihan jawaban dalam kuesioner yang akan di bagikan yaitu :

Tabel 3. 1
Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Bobot
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain (Sugiyono 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah dapat diketahui dengan membagikan angket mengenai indikator tingkat literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, pinjaman dan tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah.

- a. Pengetahuan dasar keuangan syariah adalah mencakup bagaimana perilaku individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
- b. Tabungan dan pinjaman syariah. Tabungan adalah bentuk simpanan yang bersifat likuid. Maksudnya adalah, apabila nasabah membutuhkan dana maka sejumlah dan yang ada dalam tabungan dapat diambil. Dalam perbankan syariah pinjaman disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang

telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Arif, 2017)

- c. Asuransi syariah adalah sebuah lembaga yang saling tolong-melolong dan saling melindungi diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk asset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah (Arif, 2017)
- d. Investasi syariah adalah Investasi adalah penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Kartini, 2019).

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya seluruh instrumen pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai r hasil *corrected item total correlation* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi

internal yang memadai. Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016)Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliabel).
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak reliabel).

3.8 Teknik Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisa hasil jawaban angket yang telah disebar-kan kepada 76 responden.

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

Tabel 3. 2
Kriteria Analisis Deskriptif

Kategori	%
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%



BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Labuhanbatu

4.1.1 Sejarah Kabupaten Labuhanbatu

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 Angkatan Laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama Pelabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu : Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang, Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir, Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama, Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhanbilik.

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946.

4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang berada di pantai timur Sumatera Utara dengan ibukotanya Rantauprapat. Luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu adalah

256.138 Ha atau 2.561,38 km. Secara administratif Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan, 75 (tujuh puluh lima) desa dan 23 (dua puluh tiga) kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Labuhanbatu terletak pada 1041'-2 044' Lintang Utara dan 99033'-100022' Bujur Timur.

Wilayah ini mempunyai kedudukan yang strategis yaitu terletak pada jalur lintas timur Sumatera yang menghubungkan provinsi-provinsi di wilayah timur Sumatera dengan Pulau Jawa. Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sebelah Timur : berbatasan dengan Provinsi Riau. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4.2 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 76 Mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu, berikut data yang diperoleh mengenai karakteristik dari responden :

1. Domisili Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan domisili dari 76 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Domisili Responden

Domisili	Jumlah	Persentase
Kota Banda Aceh	57	75%
Kabupaten Aceh Besar	19	25%
Total	76	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di Kota Banda Aceh sebanyak 57 orang atau sebesar 75%, dan jumlah responden yang berdomisili di Kabupaten Aceh Besar sebanyak 19 orang atau sebesar 25 %. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Sebagian besar berdomisili di Kota Banda Aceh.

2. Jenis Kelamin

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 76 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	46.1%
Perempuan	41	53.9%
Total	76	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau sebesar 46.1%, dengan jumlah perempuan sebanyak 41 orang atau 53.9%. dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Usia

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan usia dari 76 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-19	26	34.2%
20-22	46	60.5%
23-25	5	6.6%
>26	0	0%
Total	76	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 17-19 tahun adalah sebanyak 26 atau sebesar 34.2%, responden dengan rentang usia 20-22 tahun adalah sebanyak 46 orang atau sebesar 60.5 %, sedangkan dengan rentang usia 23-25 tahun adalah sebanyak 5 orang atau sebesar 6.6%. Responden dengan usia 20-22 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 46 orang hal ini disebabkan karena responden Sebagian besar sedang berada ditahun ke-3 dan tahun ke-4 perkuliahan. Sedangkan responden dengan usia 23-25 hanya terdapat 5 orang karena sebagian besar sudah menyelesaikan pendidikannya.

4. Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan Pendidikan terakhir dari 76 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	57	75%
SMK	16	21.1%
Madrasah Aliyah	3	3.9%
Total	76	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 orang atau sebesar 75 %, responden dengan riwayat pendidikan terakhir Madrasah Aliyah sebanyak 16 orang atau sebesar 21.1 % dan responden dengan riwayat pendidikan terakhir SMK adalah sebanyak 3 orang sebesar 3.9 %. Responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu sebesar 57 orang dikarenakan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu banyak terdapat SMA sedangkan Madrasah Aliyah dan juga SMK kurang mendominasi.

5. Tempat Menempuh Pendidikan Sekarang

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan tempat menempuh pendidikan sekarang dari 76 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Tempat Menempuh Pendidikan Sekarang

Universitas	Jumlah	Total
UIN Ar-Raniry	22	28.9%
Universitas Syiah Kuala	54	71.1%
Lainnya	0	0%
Total	76	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden penelitian yang sekarang menempuh Pendidikan di UIN Ar-Raniry adalah sebanyak 22 orang atau sebesar 28.9%, dan responden yang sekarang menempuh pendidikan di Universitas Syiah Kuala adalah sebanyak 54 orang atau sebesar 71.1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak berkuliah di Universitas Syiah Kuala yaitu dengan perbandingan sebesar 42.2%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya setiap item pertanyaan yang ada pada angket yang dibagikan, maka dari itu dibagikan angket kepada 76 responden. Hasil uji validitas yang telah dilakukan akan ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

	r Tabel	r Hitung	Keterangan
X1.1	0,2257	0,452	Valid
X1.2	0,2257	0,519	Valid
X1.3	0,2257	0,549	Valid
X1.4	0,2257	0,485	Valid
X1.5	0,2257	0,405	Valid
X2.1	0,2257	0,386	Valid
X2.2	0,2257	0,420	Valid
X2.3	0,2257	0,723	Valid
X2.4	0,2257	0,665	Valid
X2.5	0,2257	0,673	Valid
X3.1	0,2257	0,706	Valid
X3.2	0,2257	0,720	Valid
X3.3	0,2257	0,669	Valid
X3.4	0,2257	0,760	Valid
X3.5	0,2257	0,687	Valid
X4.1	0,2257	0,473	Valid
X4.2	0,2257	0,501	Valid
X4.3	0,2257	0,575	Valid
X4.4	0,2257	0,583	Valid
X4.5	0,2257	0,516	Valid
X5.1	0,2257	0,452	Valid
X5.2	0,2257	0,519	Valid
X5.3	0,2257	0,549	Valid
X5.4	0,2257	0,485	Valid
X5.5	0,2257	0,405	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 pada uji validitas dapat diketahui bahwa dari masing-masing pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r Hitung (*pearson correlation*) dengan r Tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai pada r Hitung (*pearson correlation*) setiap pernyataannya lebih besar dari nilai r Tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $df = n-2 = 76-2= 74$ yaitu sebesar 0,2257.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menggambarkan kemantapan suatu instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan bahwa instrument pernyataan ini reliabilitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS, Dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Ket
Literasi Keuangan Syariah	0,60	0,886	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari variabel-variabel pada instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Dengan kriteria nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari minimal *cronbach's alpha* $>0,60$ maka reliabilitas bisa diterima.

4.4 Analisis Deskriptif - R A N I R Y

4.4.1 Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Untuk mengetahui hasil dari tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dengan indikator pengetahuan keuangan dasar syariah berikut penulis paparkan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden :

Tabel 4. 8
Distribusi Jawaban tentang Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

Pernyataan	Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah	19	25	47	61.9	9	11.8	1	1,3	0	0
Setiap transaksi pada keuangan syariah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist	40	52.6	32	42.1	4	5.3	0	0	0	0
Setiap transaksi keuangan syariah terbebas dari bunga	31	40.8	39	51.3	5	6.6	1	1.3	0	0
Dalam keuangan syariah dilarang mengandung unsur maisir, gharar dan riba	34	44.7	40	52.6	2	2.6	0	0	0	0
Transaksi keuangan syariah harus transparan	29	38.2	43	56.6	3	3.9	1	1.3	0	0

Sumber : Data Diolah (2023)

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), N (Netral), STS (Sangat tidak setuju)

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden menjawab sangat setuju sebanyak 25% responden. Kemudian sebanyak 47% yang menjawab setuju dan yang menjawab netral 9% dan yang menjawab tidak setuju 1,3% dan tidak ada yang menjawab pada kategori sangat tidak setuju pada

pernyataan ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai lembaga keuangan syariah.

Pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau 52,6% dan yang menjawab setuju sebanyak 32 responden atau 42,1 % dan yang menjawab netral sebanyak 4 responden atau 5,3% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan ketiga menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 responden atau 40,8% dan yang menjawab setuju sebanyak 39 responden atau 51,3% dan yang menjawab netral sebanyak 5 responden atau 6,6% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,3% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu memahami setiap transaksi pada keuangan syariah terbebas dari unsur bunga.

Pada pernyataan keempat menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 responden atau 44,7% dan yang menjawab setuju sebanyak 40 responden atau 52,5% dan yang menjawab netral sebanyak 2 responden atau 2,6% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan kelima menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 responden atau 38,2% dan yang menjawab setuju sebanyak 43 responden atau 56,6% dan yang menjawab

netral sebanyak 3 responden atau 3,9% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak responden 1 atau 1,3% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

4.4.2 Tabungan dan Pinjaman Syariah

Untuk mengetahui hasil dari tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dengan indikator tabungan dan pinjaman syariah berikut penulis paparkan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden :

Tabel 4. 9
Distribusi Jawaban tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah

Pernyataan	Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Menggunakan produk tabungan syariah	35	46.1	29	38.2	1	1.3	10	13.2	1	1.3
Dalam tabungan syariah menggunakan akad wadiah dan mudharabah	20	26.3	44	57.9	9	11.8	3	3.9	0	0
Mengetahui manfaat tabungan mudharabah	20	26.3	44	57.9	9	11.8	3	3.9	0	0
Dalam pembiayaan keuangan syariah menggunakan akad kerja sama bagi hasil	20	26.3	46	60.5	8	10.5	2	2.6	0	0
Pembiayaan bersifat konsumtif dan produktif	18	23.7	44	57.8	14	18.4	0	0	0	0

Sumber : Data Diolah (2023)

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), N (Netral), STS (Sangat tidak setuju)

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden menjawab sangat setuju sebanyak 46,1% responden. Kemudian sebanyak 38,2% yang menjawab setuju dan yang menjawab netral 1% dan yang menjawab tidak setuju 10% dan pada kategori sangat tidak setuju 1,3% pada pernyataan ini. Hal ini disebabkan karena penggunaan produk tabungan syariah disebabkan karena uang atau asset yang disimpan pada lembaga keuangan syariah seperti bank terjamin keamanannya sehingga banyak yang menggunakan produk tabungan.

Pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau 26,3% dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 57,9% dan yang menjawab netral sebanyak 9 responden atau 11,8% dan yang menjawab tidak setuju 3 responden atau 3,9% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menandakan bahwa tidak semua akad pada lembaga keuangan syariah diketahui oleh mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dan hanya yang menggunakan produk tabungan syariah yang mengetahui akad yang digunakan.

Pada pernyataan ketiga menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau 26,3% dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 57,9% dan yang menjawab netral sebanyak 9 responden atau 11,8% dan yang menjawab tidak setuju 3 responden atau 3,9% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pernyataan keempat menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau 26,3% dan yang menjawab setuju sebanyak 46 responden atau 60,5% dan yang menjawab netral sebanyak 8 responden atau 10,5% dan yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2,6% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pernyataan kelima menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden atau 23,7% dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 57,9% dan yang menjawab netral sebanyak 14 responden atau 18,4% dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.4.3 Asuransi Syariah

Untuk mengetahui hasil dari tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dengan indikator asuransi syariah berikut penulis paparkan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden :

Tabel 4. 10
Distribusi Jawaban tentang Asuransi Syariah

Pernyataan	Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memahami pentingnya menggunakan asuransi syariah	22	28.9	36	47.3	16	21.1	1	1.3	1	1.3
Menggunakan asuransi syariah untuk melindungi diri	19	25	37	48.7	10	13.1	8	10.5	2	2.6

Prinsip dalam asuransi syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah	11	14.5	54	71.1	10	13.1	0	0	1	1.3
Mengetahui tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah	14	18.4	47	61.8	12	15.8	1	1.3	2	2.6
Sistem asuransi syariah menggunakan akad tabarru' dan ti-jarah	17	22.4	44	57.9	13	17.1	2	2.6	0	0

Sumber : Data diolah (2023)

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), N (Netral), STS (Sangat tidak setuju)

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden menjawab sangat setuju sebanyak 28,9% responden. Kemudian sebanyak 47,3% yang menjawab setuju dan yang menjawab netral 21,1% dan yang menjawab tidak setuju 1,3% dan yang menjawab pada kategori sangat tidak setuju pada pernyataan ini sebanyak 1,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya memiliki asuransi masih sangat jarang dipahami oleh mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu.

Pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden atau 25% dan yang menjawab setuju sebanyak 37 responden atau 48,7% dan yang menjawab netral sebanyak 10 responden atau 13,1% dan yang menjawab tidak setuju 8 responden atau 10,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju 2

responden atau 2,6%. Hal ini disebabkan karena asuransi juga dianggap sebagai jaminan hidup dimasa yang akan datang

Pada pernyataan ketiga menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau 14,5% dan yang menjawab setuju sebanyak 54 responden atau 71,1% dan yang menjawab netral sebanyak 10 responden atau 13,1% dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 1,3%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemahaman mengenai prinsip syariah pada asuransi syariah cukup baik.

Pada pernyataan keempat menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden atau 18,4% dan yang menjawab setuju sebanyak 47 responden atau 61,8% dan yang menjawab netral sebanyak 12 responden atau 15,8% dan yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 1,3% dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 2,6%. Pemahaman mengenai asuransi syariah beberapa masih keliru, ada pemahaman bahwa asuransi syariah adalah aktivitas peminjaman dan dengan pembayaran pinjaman yang dilakukan setiap bulannya

Pada pernyataan kelima menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau 22,4% dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 57,9% dan yang menjawab netral sebanyak 13 responden atau 17,1% dan yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2,6% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

4.4.4 Investasi Syariah

Untuk mengetahui hasil dari tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dengan indikator investasi syariah berikut penulis paparkan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden :

Tabel 4. 11
Jawaban tentang Investasi Syariah

Pernyataan	Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Melakukan investasi syariah	11	14.5	27	35.5	14	18.4	20	26.3	4	5.2
Investasi syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah	10	13.2	50	65.8	13	17.1	2	2.6	1	1.3
Investasi syariah tidak hanya ada pada sektor riil tetapi juga pada sektor keuangan	14	18.4	50	65.8	12	15.8	0	0	0	0
Investasi syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah	18	23.7	44	57.9	13	17.1	1	1.3	0	0
Investasi dengan resiko tinggi akan mendapatkan keuntungan lebih besar	13	17.1	41	53.9	19	25	2	2.5	1	1.3

Sumber : Data Diolah (2023)

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), N (Neutral), STS (Sangat tidak setuju)

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14,5% responden. Kemudian sebanyak 35,5% yang menjawab setuju dan yang menjawab netral 18,4% dan yang menjawab tidak setuju 26,3% dan yang menjawab pada kategori sangat tidak setuju pada pernyataan ini sebanyak 5,2%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu belum banyak yang melakukan kegiatan investasi syariah.

Pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden atau 13,2% dan yang menjawab setuju sebanyak 50 responden atau 65,8% dan yang menjawab netral sebanyak 13 responden atau 17,1% dan yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2,6% dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 1,3%.

Pada pernyataan ketiga menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden atau 18,4% dan yang menjawab setuju sebanyak 50 responden atau 65,8% dan yang menjawab netral sebanyak 12 responden atau 15,8% dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan keempat menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden atau 23,7% dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 57,9% dan yang menjawab netral sebanyak 13 responden atau 17,1% dan yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 1,3% dan tidak ada responden yang

menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mengenai akad pada investasi syariah cukup baik.

Pada pernyataan kelima menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 17,1% dan yang menjawab setuju sebanyak 41 responden atau 53,9% dan yang menjawab netral sebanyak 19 responden atau 25% dan yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 1,3%.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, berikut peneliti paparkan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu :

Tabel 4. 12

Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu

No	Kategori	Skor Ideal	Skor Total	Per-sentasi	Predi- kat
1	Pengetahuan Dasar keuangan syariah	1900	1316	69%	Sedang
2	Tabungan dan pin-jaman syariah	1900	1553	82%	Tinggi

3	Asuransi syariah	1900	1499	79%	Sedang
4	Investasi syariah	1900	1447	76%	Sedang

Sumber : Data Diolah (2023)

A. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pada Tabel 4.10 kategori pengetahuan umum keuangan syariah skor ideal yang diharapkan dapat diperoleh dari lima pertanyaan adalah 1900. Dapat dilihat skor yang diperoleh adalah sebesar 1316 atau sebesar 69%, skor ini menandakan bahwa mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu termasuk kedalam kategori sedang pada pengetahuan umum keuangan syariah. Berada dalam kategori sedang hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih kurang baik dalam memahami keuangan syariah.

Pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah yang baik pada saat ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada informan salah satu sumber yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi mengenai lembaga keuangan syariah adalah melalui sosial media, selain itu informasi juga dapat diperoleh setelah mengikti sosialisasi maupun pembelajaran di ruang kuliah.

Pengetahuan dasar keuangan syariah yang baik dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi dan perencanaan keuangan dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) dimana ia mengungkapkan bahwa semakin tinggi Pendidikan masyarakat maka semakin tinggi

pula tingkat literasi keuangan syariah masyarakat tersebut. Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2018) pengetahuan keuangan syariah yang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan cara mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangannya sehingga mahasiswa dapat memilih dan bijak untuk mengelola keuangannya

B. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Pada Tabel 4.10 kategori tabungan dan pinjaman syariah skor yang diperoleh dari lima butir pertanyaan adalah 1553 atau sebesar 82 %. Dengan skor ideal 1900 apabila seluruh pernyataan dijawab sangat setuju oleh responden. Dari keempat indikator yang digunakan indikator tabungan dan pinjaman syariah memiliki skor tertinggi dan dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu dengan indikator tabungan dan pinjaman syariah adalah tinggi karena Sebagian besarnya menggunakan produk tabungan syariah.

Diantara 4 indikator pada tingkat literasi keuangan syariah, indikator tabungan dan pinjaman syariah memperoleh skor tertinggi dengan kategori tingkat literasi keuangan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mana pada angket yang dibagikan menunjukkan bahwa mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu menggunakan produk tabungan. Selain itu hasil wawancara yang diiperoleh informan menyatakan bahwa menabung pada lembaga

keuangan syariah membuat mereka merasa aman atas uang yang disimpan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk tabungan dan juga pinjaman syariah tidak dibarengi pula dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2018) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tidak mempengaruhi individu untuk menabung pada lembaga keuangan syariah.

C. Asuransi Syariah

Pada Tabel 4.10 kategori asuransi syariah jumlah skor ideal yang diperoleh apabila 5 butir pertanyaan dijawab dengan sangat setuju adalah 1900. Namun, dari hasil jawaban angket skor yang diperoleh 1449 atau sebesar 79 %. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada indikator asuransi syariah berada pada kategori sedang.

Kategori sedang dalam indikator ini merujuk pada tingkat yang kurang baik. Dimana pada angket yang dibagikan mengenai pernyataan pentingnya asuransi masih terdapat responden yang ragu-ragu pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dimana informan masih ada yang keliru mengenai asuransi syariah. Informan menyatakan bahwa asuransi adalah sejumlah uang yang dipinjam dan harus dikembalikan dengan pembayaran setiap bulannya (wawancara narasumber 03, 5 Februari 2023).

Asuransi menjadi hal yang jarang dimiliki mahasiswa karena dianggap diusia produktif sekarang belum membutuhkan asuransi. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliana (2018) yang beranggapan bahwa asuransi adalah barang mewah yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa kurang pemahaman mengenai asuransi yaitu merasa untuk saat ini belum memerlukan asuransi dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait mengenai asuransi syariah.

D. Investasi Syariah

Pada Tabel 4.10 kategori investasi syariah jumlah skor yang diperoleh dari total 5 butir pertanyaan adalah sebesar 1447 %. Total skor ideal yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebesar 1900. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu pada indikator investasi syariah adalah dalam kategori sedang.

Tingkat literasi dengan indikator investasi syariah sudah dalam kategori cukup baik. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan informan yang diwawancarai sudah memahami konsep dari investasi syariah, dimana investasi syariah adalah penanaman modal yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi syariah bergerak pada sektor riil maupun sektor keuangan.

Responden memahami bahwa semakin besar keuntungan yang akan diperoleh maka semakin besar juga risiko yang akan didapat-

kan dari kegiatan investasi tersebut. Meskipun tingkat literasi keuangan syariah pada kategori investasi syariah belum tergolong baik namun Sebagian mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu sudah melakukan kegiatan investasi pada lembaga keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan individu tidak mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan investasi.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip syariah. Memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai analisis literasi keuangan syariah pada Mahasiswa asal Kabupaten Labuhanbatu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa asal Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar sebesar 76,5% atau dalam kategori sedang (60% - 79%) , dari 4 indikator yang pertama tentang pengetahuan keuangan dasar syariah berada pada angka 69% atau pada kategori sedang, pada indikator tabungan dan pinjaman syariah berada pada angka 82 % kategori tinggi, dan pada indikator asuransi syariah berada pada angka 79% atau pada kategori sedang, serta pada indikator investasi syariah berada pada angka 76 % atau pada kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

A. Saran teoritis

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini menggunakan teori Chen dan Volpe (1998). Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah serta investasi syariah.

B. Saran praktis

Diharapkan instansi terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan lembaga keuangan syariah lainnya lebih banyak lagi melakukan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah sehingga, pengetahuan masyarakat umum lebih baik lagi mengenai lembaga keuangan syariah.

C. Saran kebijakan

Diharapkan dapat lebih menerapkan pengetahuan yang dimiliki mengenai lembaga keuangan syariah. Sehingga dalam pengelolaan keuangan dimasa depan lebih baik lagi. Selain menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki diharapkan pula mahasiswa lebih banyak lagi mempelajari dan mengikuti sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah baik itu melalui seminar yang diadakan oleh lembaga terkait dan juga melalui sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., and A. S. D. Purnomo. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor* 9(1):1–12.
- Ahmad Fauzi, Indri Murniawaty. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal* 9(2): 473-486
- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Febru Winaro. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3(12):17-30
- Ahyar, Muhammad Khozin. (2018). Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 9(2):191–210. doi: 10.32678/ije.v9i2.107.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2016). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arif, M. Nur Rianto Al. (2017). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daud Vicary Abdullah, Keon Chee. (2012). *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Zaman.
- Faniyah, Iyah. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Faridho, Muhammad Al. (2018). Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 14(1):64. doi:

10.23971/jsam.v14i1.808.

Fatimah, Afiyatul. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi..* Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herdianti, Ika Fitri, and Satri Utama. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *UMY Repository* 53(9):1689–99.

Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2):296–316.

Juliana. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Skripsi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Kahenni. (2019). Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang. *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Kartini, Sri. (2019). *Konsumsi Dan Investasi*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.

Nanda, Teuku Syifa Fadrizha, Ayumiati, dan Rahmaton Wahyu. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1(2):141–52.

- Nasution, Anriza Witi, and Marlya Fatira AK. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7(1):40. doi: 10.21043/equilibrium.v7i1.4258.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan* 378.
- Pratama, Yuda. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Bsi Di Kotabumi Lampung Utara). *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Volpe, Haiyang Chen, Ronald P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Riview* 107–28.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

A. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk : Mohon isikan data diri anda pada pilihan yang telah disediakan

1. Mahasiswa asal Labuhanbatu
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Domisili Responden
 - a. Kota Banda Aceh
 - b. Kabupaten Aceh Besar

3. Pendidikan terakhir
 - a. SMA / Sederajat
 - b. SMK / Sederajat
 - c. Madrasah Aliyah
 - d. Lainnya :

4. Tempat Menempuh Pendidikan Sekarang
 - a. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 - b. Universitas Syiah Kuala
 - c. Lainnya :

5. Jenis Kelamin Responden

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

6. Umur Responden

- a. 17 – 19
- b. 20 – 22
- c. 23 – 25
- d. > 26

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check list* pada pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner berikut ini, isilah sesuai dengan napa yang anda rasakan pada kolom yang telah disediakan. Ada lima pilihan yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yang memiliki keterangan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Tentang Keuangan Dasar Syariah	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah					
2	Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadist					
3	Saya mengetahui bahwa setiap transaksi keuangan syariah terbebas dari bunga					
4	Saya mengetahui bahwa dalam keuangan syariah dilarang mengandung unsur maisir, gharar dan riba					
5	Saya mengetahui bahwa dalam transaksi keuangan syariah harus transparan					
No	Pernyataan Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya menggunakan produk tabungan syariah					
2	Saya mengetahui dalam tabungan syariah menggunakan akad wadiah dan mudharabah					
3	Saya mengetahui manfaat tabungan mudharabah					
4	Saya memahami bahwa dalam pembiayaan keuangan syariah menggunakan akad kerja sama bagi hasil					
5	Saya mengetahui bahwa pembiayaan bersifat konsumtif dan produktif					

No	Pernyataan Tentang Asuransi Syariah	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memahami pentingnya menggunakan asuransi syariah					
2	Saya beserta keluarga saya menggunakan asuransi syariah untuk melindungi diri					
3	Saya memahami bahwa prinsip dalam asuransi syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah					
4	Saya mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah					
5	Sistem asuransi syariah menggunakan akad tabarru' dan tijarah					
No	Pernyataan Tentang Investasi Syariah	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya melakukan investasi syariah					
2	Saya mengetahui bahwa investasi syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah					
3	Investasi syariah tidak hanya ada pada sektor riil tetapi juga pada sektor keuangan					
4	Saya mengetahui bahwa dalam investasi syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah					
5	Saya mengetahui bahwa investasi dengan resiko tinggi akan mendapatkan keuntungan lebih besar					

Lampiran 2 Jawaban Angket

VARIABEL																			
x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6	x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12	x.13	x.14	x.15	x.16	x.17	x.18	x.19	x.20
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3
5	5	5	3	5	5	3	4	2	3	5	5	4	4	3	4	4	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4
4	4	4	5	5	5	5	2	5	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	3
2	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5
4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	2	5	3	3	1	4	5	5	5
5	3	3	5	2	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4
3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3

5	3	1	3	2	5	3	4	2	2	5	2	3	2	1	5	2	2	4	2
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	3
4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4

4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4
5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	5
4	5	4	5	4	1	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	5
4	4	5	4	5	2	4	2	4	4	2	2	4	1	4	2	4	3	4	5
4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	1	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	1	4	4	4	4
4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4
4	5	5	5	4	2	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	5



Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	76	2	5	4.12	.653
X.2	76	3	5	4.47	.599
X.3	76	1	5	4.29	.745
X.4	76	3	5	4.41	.570
X.5	76	2	5	4.29	.670
X.6	76	1	5	4.16	1.059
X.7	76	3	5	4.21	.596
X.8	76	2	5	4.08	.744
X.9	76	2	5	4.08	.726
X.10	76	2	5	4.04	.682
X.11	76	1	5	4.03	.832
X.12	76	1	5	3.83	.985
X.13	76	1	5	3.97	.632
X.14	76	1	5	3.91	.819
X.15	76	1	5	3.97	.783
X.16	76	1	5	3.30	1.178
X.17	76	1	5	3.86	.743
X.18	76	2	5	4.00	.632
X.19	76	2	5	4.04	.682
X.20	76	1	5	3.82	.812
TOTAL X	76	58	100	80.87	8.692
Valid N (listwise)	76				

